

## **PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN BERBAHASA TULIS DI SEKOLAH DASAR**

**Disusun Oleh:**  
**Witgia Indah Rosayu dan Jaja**

**Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui profil penilaian menulis di Sekolah Dasar saat ini. (2) memaparkan prototipe pengembangan penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis di Sekolah Dasar. (3) memaparkan hasil implementasi prototipe pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah Sukamdinata yaitu studi pendahuluan, tahap pengembangan dan uji coba.*

*Produk pengembangan instrumen penilaian autentik berbahasa tulis terdiri dari (1) instrumen penilaian menulis laporan buku; (2) instrumen penilaian menulis pantun; (3) instrumen penilaian menulis syair dan; (4) instrumen penilaian sikap dalam kegiatan menulis. Hasil penelitian pengembangan ini yaitu (1) instrumen penilaian autentik menulis laporan buku, menulis pantun, menulis syair dan penilaian sikap dalam kegiatan menulis dinyatakan valid oleh ahli penilaian dan praktisi; (2) dalam uji kekonsistenan instrumen penilaian menulis buku diperoleh nilai rata-rata koefisien kappa > 0,775, instrumen penilaian menulis pantun memperoleh nilai rata-rata koefisien kappa > 0,709, dan instrumen penilaian menulis syair memperoleh nilai rata-rata koefisien kappa > 0,651 artinya instrumen penilaian menulis catatan buku, pantun dan syair memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam penilaian oleh beberapa penilai. Dengan demikian penilaian autentik yang dikembangkan dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alternatif instrumen penilaian berbahasa tulis di Sekolah Dasar.*

*Kata kunci: instrumen penilaian autentik, keterampilan berbahasa tulis, laporan buku, pantun dan syair*

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu elemen perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki pergeseran peran yang cukup signifikan dari kurikulum sebelumnya. Penilaian dianggap memiliki fungsi yang sangat penting dalam penentu kualitas pembelajaran. Penilaian lebih dari sekedar alat untuk menjustifikasi gagal atau berhasilnya peserta didik dalam belajar melainkan penilaian dijadikan acuan pengembangan program

pembelajaran yang di dalamnya menyangkut penyusunan bahan ajar, penentuan model pembelajaran, dan media pembelajaran. Atas dasar itu pengembangan dan penelitian pada elemen penilaian perlu dilakukan sebagai usaha untuk memaksimalkan peran yang telah dirumuskan.

Penilaian autentik adalah penilaian yang diisyaratkan untuk digunakan dalam pembelajaran saat ini. Menurut Santrock (Majid, 2014) penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradi-

sional yang digunakan selama ini mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Selanjutnya menurut Nurgiantoro (306: 2013) penilaian autentik merupakan penilaian kinerja yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Dari pendapat Santrock dan Nurgiantoro dapat disarikan bahwa penilaian autentik dapat dijadikan upaya menggali kemampuan peserta didik baik itu kemampuan pengetahuannya, maupun keterampilannya untuk dapat ditunjukkan dalam tugas - tugas autentik. Dengan penilaian autentik yang diterapkan, mengupayakan peserta didik untuk dapat berfikir sampai pada ranah mencipta.

Muller (2008) mengemukakan pandangannya tentang pengertian penilaian autentik yang lebih menggambarkan secara jelas peran penilaian dalam pembelajaran yaitu penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi dunia “nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa memunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi dan konteks dunia nyata dan dalam suatu proses pembelajaran nyata. Dalam proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar yang mencakup dalam domain kognitif, efektif, dan psikomotor, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas dan perolehan belajar selama

proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan salah satu guru kelas di sekolah dasar, kemampuan menulis peserta didiknya masih sangat kurang. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memunculkan dan menuangkan ide tulisannya. Hal tersebut juga yang menjadi masalah peserta didik dalam menulis di jenjang-jenjang berikutnya. Selanjutnya berdasarkan observasi pembelajaran, ketahu bahwa dalam pembelajaran menulis, guru hanya memerintahkan siswa mengerjakan tugas menulis yang ada di dalam buku pelajaran, lalu memerintahkan beberapa siswa untuk membacakan di depan kelas. Bimbingan, apresiasi dan penilaian luput dari kegiatan guru. Selain itu guru belum mengkreasikan tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan metode pembelajaran menulis. Dari kegiatan pembelajaran yang demikian, menulis menjadi keterampilan yang hanya dikuasai jangka pendek, tidak terbentuk pembiasaan menulis atau gemar menulis. Pada saat kegiatan menulis pembentuk karakter seperti jujur, tanggungjawab, kerja keras dan disiplin dalam mengerjakan tugas belum menjadi bagian penting dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang dibiarkan untuk menyalin tulisan temannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan beberapa guru, mereka menjelaskan bahwa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik terutama dalam menyusun instrumen penilaian. Saat ini penilaian dilakukan dengan instrumen yang ada di dalam buku teks pelajaran dengan keterbatasan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap perangkat penilaian yang tersedia dan digunakan di Sekolah Dasar yang mencakup tugas menulis dan rubrik penilaian menulis, terdapat beberapa

kekurangan yaitu tugas-tugas menulis kurang membantu siswa dalam memahami tugas dan berfikir secara bertahap, tugas menulis langsung diberikan tanpa ada jembatan untuk siswa memahami informasi dalam teks dan membantu menemukan ide untuk menulis. Sedangkan untuk rubrik penilaian keterampilan menulis terdapat kekurangan yaitu aspek-aspek penilaian belum lengkap dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa di Sekolah Dasar.

Dalam tulisan ini akan proses pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis dan hasil implementasi pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis.

## **B. METODE**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah produk berupa pengembangan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbahasa tulis di sekolah dasar. Atas dasar tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan ini mengadopsi penelitian dan pengembangan oleh Sukmadinata. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) uji coba model. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kelas. Tujuan dari pengamatan kelas yaitu untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dan penilaian berbahasa tulis di sekolah dasar, kebutuhan peserta didik dan guru tentang instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbahasa tulis. Dari penelitian pendahuluan tersebut, peneliti dapat merancang bangun pola-pola pengembangan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbahasa tulis di sekolah dasar. Tahap pengembangan ini terdiri dari tiga langkah yaitu

1) penyusunan produk, 2) validasi produk oleh ahli dan praktisi, 3) revisi. Tahap uji coba ini terdiri dari 2 langkah yaitu 1) uji coba terbatas, 2) revisi. Uji coba terbatas dilakukan terhadap satu Sekolah Dasar kelas 5 di kabupaten Cirebon. Catatan-catatan perbaikan, hambatan-hambatan dalam penerapan penilaian autentik pada uji terbatas diperbaiki pada tahap revisi.

Analisis kevalidan perangkat penilaian hasil pengembangan berdasarkan hasil penilaian ahli dan praktisi melalui angket penilaian dan hitung tingkat validasinya dengan formula validasi isi Aiken (1985). Perhitungan validasi isi Aiken digunakan untuk mengetahui koefisien validitas isi (*content-validity coefficient*) butir instrumen penilaian. Nilai koefisien V merupakan indeks kesepakatan rater terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang ingin diukur. Formula validasi isi Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{\{ \frac{n(c-1)}{r} \}}$$

Keterangan:

V : Validasi butir

S : r - lo

lo : Angka penilaian validasi terendah

c : Angka penilaian validasi tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh penilai

Analisis reliabilitas didasarkan pada tingkat kesepakatan antar penilai atau rater. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan statistik koefisien Kappa dari Cohen. Rater terdiri dari dua orang guru yang akan menilai produk menulis siswa menggunakan perangkat penilaian yang telah dikembangkan. Objek penilaian berjumlah 10 siswa dengan masing-masing siswa memiliki 3 jenis produk

menulis sesuai dengan jenis instrumen penilaian yang telah dikembangkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Produk**

Sebelum mengembangkan produk, penulis melakukan studi pendahuluan dengan 2 teknis yaitu pengamatan kelas dan wawancara terhadap beberapa guru. Studi pendahuluan tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dan penilaian berbahasa tulis di sekolah dasar, kebutuhan peserta didik dan guru tentang instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbahasa tulis sehingga produk yang dihasilkan dapat menyelesaikan masalah dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen penilaian autentik menulis laporan buku, menulis syair, dan pantun. Instrumen penilaian tersebut terdiri dari tugas autentik dan rubrik penilaian. Tugas-tugas autentik terdiri dari tugas menulis catatan membaca, tugas menulis pantun dengan rangsangan teks berita, dan tugas menulis syair dengan rangsangan teks cerpen. Adapun rubrik penilaian terdiri dari rubrik penilaian menulis cacatan membaca, rubrik penilaian menulis pantun dengan rangsangan teks berita, rubrik penilaian menulis syair dengan rangsangan teks cerpen, rubrik penilaian sikap dalam kegiatan menulis oleh guru dan rubrik penilaian diri oleh siswa terhadap kemampuan menulisnya.

Kualitas produk yang telah dikembangkan ditentukan oleh kesepakatan ahli dan praktisi atau divalidasi oleh ahli dan praktisi yaitu satu orang ahli penilaian dan satu guru bahasa sebagai praktisi. Data yang diperoleh dari validasi produk ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator untuk penyempurnaan produk. Selanjutnya,

data kuantitatif yang diperoleh berupa hasil penilaian validator terhadap instrumen penilaian autentik yang dikembangkan dengan skala likert 1-4 dengan angka 1 sebagai nilai terendah dan angka 4 sebagai nilai tertinggi.

Hasil validasi oleh ahli penilaian masukan dan koreksi secara umum diberikan terkait redaksional. Selain itu, perintah dalam tugas menulis perlu dijelaskan dan disesuaikan dengan aspek-aspek penilaian sehingga dapat mengarahkan siswa-menulis sesuai dengan aspek penilaian. Selanjutnya terdapat aspek penilaian pada rubrik penilaian pantun yang perlu dihilangkan yaitu ketepatan dalam penulisan huruf kapital.

Hasil validasi oleh praktisi masukan dan koreksi diberikan yang pertama, terkait tata letak dalam lembar tugas menulis siswa yaitu kolom untuk menulis catatan guru kurang besar, dan perlu diberikan tambahan kolom skor pada setiap lembar tugas menulis siswa. Selain itu dalam tugas menulis pantun perlu diberikan 2 garis untuk baris menulis sampiran, dan 2 garis untuk menulis isi pantun untuk mempermudah siswa membedakan antara sampiran dan isi. Kedua, koreksi terkait kesalahan penulisan yaitu pada aspek penilaian menulis syair. Ketiga, masukan diberikan terkait rubrik penilaian diri oleh siswa yaitu perlu diperjelas lagi redaksi pada aspek penilaian agar lebih mudah dipahami siswa dan penilaian diri lebih efektif dalam mengukur kemampuan berbahasa tulis siswa.

Selain data berupa masukan dan saran dari para validator, data hasil validasi produk pengembangan juga berupa data penilaian produk. Data penilaian produk digunakan untuk melihat validitas isi, konstruksi, bahasa dan kepraktisan dari instrumen penilaian autentik untuk keterampilan berbahasa tulis di sekolah dasar. Berikut ini dijelaskan secara lengkap data hasil

penilaian produk dari setiap aspek oleh ahli penilaian dan praktisi:

Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- V : Validasi butir
- S : r – lo
- lo : Angka penilaian validasi terendah
- c : Angka penilaian validai tertinggi
- r : Angka yang diberikan oleh penilai

Dari perhitungan validitas dapat diketahui data validitas setiap aspek penilaian produk sebagai berikut:

Aspek Yang Ditelaah	Rata – rata ( $\bar{x}$ )	Kriteria
A. Isi	0.887	Valid
B. Kontruksi	0.832	Valid
C. Bahasa	0.835	Valid
D. Kepraktisan	0.915	Valid

Tabel 1: Tabel validitas produk.

Keterangan :

- $0.00 \leq \bar{x}$  : Tidak Valid
- $< 0.2524$  : Kurang Valid
- $0.2524 \leq \bar{x}$  : Cukup Valid
- $< 0.5049$  : Valid
- $0.5049 \leq \bar{x}$  : Valid
- $< 0.7574$  : Valid
- $0.7574 \leq \bar{x}$  : Valid
- $< 1.0099$  : Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa produk pengembangan berupa instrumen penilaian keterampilan berbahasa tulis di sekolah dasar dari

berbagai aspek yaitu isi, kontruksi, bahasa dan kepraktisan memiliki nilai koefisien Aiken’s rata-rata lebih dari 0,5 dan dapat dinyatakan valid. Artinya menurut *expert judgement* dan guru sebagai praktisi, instrumen penilaian dapat valid digunakan untuk menilai kemampuan berbahasa tulis.

## 2. Uji Coba Terbatas

Instrumen penilaian autentik berbahasa tulis di sekolah dasar yang telah divalidasi dan direvisi kemudian dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan pada peserta didik kelas V di SD 1 Kondangsari. Tujuan dilakukan uji terbatas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi instrumen penilaian hasil pengembangan dalam pembelajaran dan mengetahui profil kemampuan berbahasa tulis setelah implementasi instrumen penilaian yang dikembangkan. Berikut ini uraian lebih lengkap hasil implementasi instrumen penilaian dan profil kemampuan berbahasa tulis setelah implementasi instrumen penilaian yang dikembangkan:

## 2. Implementasi Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

Implementasi atas produk pengembangan instrumen penilaian bertujuan untuk mendapatkan masukan – masukan dari guru yang didasarkan atas pelaksanaan implementasi instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis yang sedang dikembangkan. Kegiatan implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengimplementasi instrumen penilaian menulis laporan buku, pertemuan kedua dilakukan untuk mengimplementasikan instrumen penilaian menulis pantun dan pertemuan ketiga dilakukan untuk mengimplemen-tasikan instrumen penilaian menulis

syair sekaligus mengimplementasi penilaian diri dalam kegiatan menulis.

Produk pengembangan instrumen penilaian berbahasa tulis di sekolah dasar ini terdiri dari dua produk yang pertama buku guru. Buku guru berisi uraian KI dan KD menulis, tugas menulis, rubrik penilaian menulis dan rubrik penilaian sikap dalam kegiatan menulis. Selain itu terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat menunjang penelitian. Selanjutnya produk kedua yaitu buku siswa yang terdiri dari tugas menulis, teks berita sebagai teks rangsangan untuk siswa menulis pantun, teks cerita pendek sebagai teks rangsangan untuk siswa menulis syair, dan rubrik penilaian diri.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017. Instrumen penilaian berbahasa tulis yang diujikan adalah menulis laporan buku. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi tentang pentingnya membaca dan membuat catatan membaca untuk lebih memahami bacaan dan menyimpan pemahaman dalam bentuk tulisan. Kedua, siswa memilih buku yang ingin dibacanya. Dan ketiga, kegiatan membaca dimulai. Setelah kegiatan membaca, siswa mengisi lembar tugas catatan membaca. Dalam lembar catatan membaca terdiri dari tiga pertanyaan rangsangan 1) tuliskan 4 hal penting dari teks/buku yang telah dibaca, 2) buatlah ringkasan buku yang kamu baca berdasarkan 4 informasi penting di atas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan menggunakan tanda baca serta huruf kapital yang tepat, 3) bagaimana tanggapanmu tentang isi buku yang telah dibaca.

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab terlihat dari proses menulis yang kondusif yaitu siswa mengerjakan tulisannya dengan tenang dan mandiri serta dari

hasil tugas yang dikerjakan, hampir seluruhnya hasil tulisan berbeda sesuai dengan bacaan yang dipilihnya dan sesuai dengan kemampuan menulis catatan buku masing-masing siswa. Selanjutnya hasil dari wawancara dengan guru pelaksana uji coba, guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas autentik menulis cacatan membaca ini dan menurutnya ini menjadi pengalaman baru untuk siswa dalam kegiatan menulis laporan buku. Dalam hal ini kemampuan yang dilatih bukan saja kemampuan siswa dalam menulis tapi juga kemampuan siswa dalam membaca. Selain itu menurut guru pelaksana uji coba, dengan tiga rangsangan menulis dalam lembar tugas catatan membaca siswa terbimbing untuk menulis catatan membaca dengan baik.

Namun ada beberapa catatan perbaikan dari guru pelaksana uji coba yaitu pada bagian rubrik menulis catatan membaca. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan penilaian produk siswa pada aspek kalimat dan kesatuan. Perlu diperbaiki kembali kalimat-kalimat pada pedoman penilaian aspek-aspek tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017. Instrumen penilaian berbahasa tulis yang diujikan adalah menulis pantun. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi tentang fungsi pantun dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, siswa membaca teks berita sebagai rangsangan untuk menulis pantun dan ketiga yaitu kegiatan menulis pantun sesuai dengan teks berita. Sebelum pelaksanaan penelitian, guru telah memberikan penjelasan tentang pengertian pantun, struktur pantun dan melatih siswa melengkapi pantun.

Dalam lembar tugas menulis pantun terdapat dua bagian tugas, yang pertama siswa diperintahkan menulis hal-hal menarik dari teks yang dapat

dijadikan bahan menulis pantun dan yang kedua tugas menulis pantun. Dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini ada kendala yang dihadapi siswa yang dapat dijadikan dasar perbaikan instrumen penilaian menulis pantun, yaitu intruksi tugas pada bagian pertama kurang dapat dipahami seberapa besar siswa hal itu karna intruksi tersebut kurang spesifik sehingga guru harus menjelaskan berulang-ulang kali dan memberikan contoh berkali-kali. Namun dalam rubrik penilaian menulis pantun semua aspek penilaian dapat dipahami dengan baik oleh guru.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017. Instrumen penilaian berbahasa tulis yang diujikan adalah menulis syair. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi tentang fungsi syair dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, siswa membaca teks cerita pendek sebagai rangsangan untuk menulis syair dan ketiga yaitu kegiatan menulis syair sesuai dengan teks berita. Sebelum pelaksanaan penelitian, guru telah memberikan penjelasan tentang pengertian syair, struktur syair.

Kontruksi tugas menulis dalam syair tidak jauh berbeda dengan kontruksi menulis pantun yaitu terdapat dua bagian tugas, yang pertama siswa diperintahkan menuliskan hal-hal menarik di dalam teks yang dapat dijadikan bahan menulis syair dan yang kedua tugas menulis syair. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi siswa yang dapat dijadikan dasar perbaikan instrumen penilaian menulis syair, yaitu intruksi tugas pada bagian pertama kurang dapat dipahami seberapa besar siswa hal itu karna intruksi tugas kurang spesifik sehingga guru harus menjelaskan berulang-ulang kali dan memberikan contoh berkali-kali. Selain itu tugas tersebut kurang mampu menjembatani siswa menemukan ide-ide

menulisnya. Namun dalam rubrik penilaian menulis pantun semua aspek penilaian dapat dipahami dengan baik oleh guru.

Pada pertemuan ini, siswa diperintahkan juga melaksanakan penilaian diri terhadap kemampuan menulisnya. Dari hasil pengamatan di kelas, siswa mengerjakan penilaian diri dengan kondusif sesuai dengan intruksi guru dan penjelasan guru tentang fungsi penilaian diri.

Selanjutnya pada pelaksanaan penilaian sikap siswa dalam kegiatan menulis. Penilaian sikap dalam kegiatan menulis dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan tugas menulis dengan metode observasi oleh guru dan penilaian dilakukan pada hasil kerja siswa yaitu berupa laporan membaca buku, pantun dan syair. Guru memahami seluruh aspek-aspek penilaian sikap dalam kegiatan menulis sehingga tidak ada kesulitan dalam mengisi rubrik penilaian, selain itu menurut pemaparan guru, dengan penilaian sikap dalam kegiatan menulis, guru dapat melihat dengan jelas kemampuan serta minat siswa dalam menulis.

### **3. Profil Kemampuan Berbahasa Tulis Setelah Implementasi Instrumen Penilaian Autentik**

Profil kemampuan berbahasa tulis setelah implementasi instrumen penilaian autentik akan menjelaskan keautentikan instrumen penilaian yang sedang dikembangkan. Penilaian autentik adalah penilaian yang dapat menilai sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Salah satu cara mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya yaitu mengetahui kekonsistenan penilaian yang diberikan oleh beberapa penilai. Dengan uji kokonsisten penilaian dapat diketahui apakah skor yang didapat oleh siswa sama atau berbeda, jika sama artinya kemampuan

siswa sesuai dengan skor yang diberikan. Kekonsistenan penilaian juga dapat menjelaskan kualitas rubrik penilaian. Apakah rubrik tersebut dapat dipahami oleh para penilai dan para penilai dapat dengan jelas membedakan antara skala skor yang akan diberikan atau tidak.

Analisis kekonsistenan penilaian didasarkan pada tingkat kesepakatan antar penilai atau rater terhadap penilaian proses dan produk menulis menggunakan instrumen penilaian berbahasa tulis yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua orang penilai atau rater dengan objek penilaian yaitu 10 produk menulis siswa untuk masing-masing tugas menulis yaitu catatan membaca, pantun dan syair. Data diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai kappa dan *p value*. Nilai kappa dan nilai *p value* menjelaskan besar kesepakatan antar penilaian (*degree of agreement*) dan nilai

signifikan kesepakatan. Berikut ini prinsip uji reabilitas antar rater yaitu:

- Bila nilai koefisien kappa > 0,6 atau *p value* &lt; alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan si penumpul data sama.
- Bila nilai koefisien kappa < 0,6 atau *p value* &gt; alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan si penumpul data terjadi perbedaan.

Dalam instrumen penilaian menulis catatan buku, terdapat delapan aspek penilaian a) menentukan gagasan pokok b) pemahaman isi buku c) kalimat d) ketepatan tanda baca e) ketepatan huruf kapital f) diksi/pilihan kata g) kesatupaduan tulisan h) ketepatan argumen. Berdasarkan uji koefisien, lima aspek dalam instrumen penilaian menulis cacatan buku dapat diketahui bahwa nilai kappa dan *p value* 1 masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 2: Daftar nilai kappa untuk instrumen penilaian menulis cacatan buku

No.	Aspek	Kappa	<i>P value</i>	Keeratan kesepakatan
1.	Menentukan gagasan pokok	1,00	.000	Sangat kuat
2.	Pemahaman isi buku	0,655	0,010	Kuat
3.	Kalimat	0,649	0,003	Kuat
4.	Ketepatan tanda baca	1,00	1,000	Sangat kuat
5.	Ketepatan huruf kapital	0,526	0,073	Cukup kuat
6.	Diksi/pilihan kata	0,831	.000	Sangat kuat
7.	Kesatupaduan	0,538	0,015	Cukup kuat
8.	Ketepatan argumen	1,00	0,002	Sangat kuat
Rata-rata nilai kesepakatan		0,775		

Keterangan kategori nilai kappa:

Tabel 3: Keterangan kategori nilai kappa

Nilai K	Keeratan Kesepakatan( Strength of agreement)
<0,20	Rendah (Poor)
0,21 - 0,40	Lumayan (Fair)
0,41 - 0,60	Cukup (Moderate)
0,61 - 0,80	Kuat (Good)
0,81 - 1,00	Sangat kuat (Very good)



Dari hasil perhitungan kappa dapat diketahui delapan aspek penilaian dalam instrumen penilaian catatan membaca tidak ada aspek yang berkategori kesepakatan lemah (*low agreement*). Rata-rata nilai kappa dalam instrumen penilaian catatan membaca dengan aspek berjumlah delapan adalah 0,775, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian catatan membaca berkategori kesepakatan kuat. Dengan demikian kemampuan menulis siswa dapat dinilai sesuai dengan

kemampuan yang sebenar-benarnya atau autentik.

Selanjutnya dalam instrumen penilaian menulis pantun, terdapat lima aspek penilaian a) kesesuaian dengan kalimat-kalimat yang menjadi dasar membuat pantun b) kalimat dalam sampiran c) kalimat dalam isi pantun d) penggunaan huruf kapital e) diksi atau pilihan kata. Berdasarkan uji koefisien kappa, lima aspek dalam instrumen penilaian menulis pantun dapat diketahui bahwa nilai kappa dan p value 1 masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 4: Daftar nilai kappa untuk instrumen penilaian menulis pantun

No.	Aspek	Kappa	P value	Keeratan kesepakatan
1.	Kesesuaian dengan kalimat-kalimat yang menjadi dasar membuat pantun	0,667	.003	Kuat
2.	Kalimat dalam sampiran	0,842	.000	Sangat kuat
3.	Kalimat dalam isi pantun	0,772	.000	Kuat
4.	Penggunaan huruf kapital	0,649	.003	Kuat
5.	Diksi atau pilihan kata	0,615	.007	Kuat
Rata-rata nilai kesepakatan		0,709		

Dari hasil perhitungan kappa dapat diketahui lima aspek penilaian dalam instrumen penilaian menulis pantun tidak ada aspek yang berkategori kesepakatan lemah (*low agreement*). Rata-rata nilai kappa dalam instrumen penilaian catatan membaca dengan aspek berjumlah lima adalah 0,709, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian menulis pantun berkategori kesepakatan kuat.

Adapun dalam instrumen penilaian menulis syair, terdapat empat aspek penilaian a) kesesuaian dengan kalimat-kalimat yang menjadi dasar membuat syair b) kalimat dan rima c) penggunaan huruf kapital d) diksi atau pilihan kata. Berdasarkan uji koefisien kappa, lima aspek dalam instrumen penilaian menulis pantun dapat diketahui bahwa nilai kappa dan p value 1 masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 5: Daftar nilai kappa untuk instrumen menulis syair

No.	Aspek	Kappa	P value	Ket.
1.	Kesesuaian dengan kalimat-kalimat yang menjadi dasar membuat syair	0,821	.000	Sangat kuat
2.	Kalimat dan rima	0,550	0,32	Cukup kuat
3.	Penggunaan huruf kapital	0,625	.009	Kuat
4.	Diksi atau pilihan kata	0,609	0,47	Kuat
Rata-rata nilai kesepakatan		0,651		

Dari hasil perhitungan kappa dapat diketahui empat aspek penilaian dalam instrumen penilaian menulis syair tidak ada aspek yang berkategori kesepakatan lemah (*low agreement*). Rata-rata nilai kappa dalam instrumen penilaian catatan membaca dengan aspek berjumlah lima adalah 0,651, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian menulis syair berkategori kesepakatan kuat.

Berdasarkan data uji kekonsistenan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar aspek dalam instrumen penilaian laporan buku, menulis pantun dan syair berkategori kesepakatan kuat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan instrumen penilaian autentik berbahasa tulis yang dikembangkan ini dapat menilai kemampuan siswa yang sebenarnya dengan kata lain instrumen penilaian berbahasa tulis yang dikembangkan ini autentik.

#### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang produk berupa Pengembangan Penilaian Autentik Keterampilan Berbahasa Tulis di Sekolah Dasar diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Langkah awal melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis di SD ini yaitu melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui profil penilaian autentik saat ini sebagai dasar pengembangan. Penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan tiga teknik, yang pertama teknik observasi, kedua teknik wawancara, dan yang ketiga analisis instrumen penilaian melalui buku panduan guru dan siswa yang digunakan di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan, instrumen penilaian yang telah ada memiliki beberapa celah untuk dikembangkan sesuai dengan

kebutuhan penilaian berbahasa tulis di sekolah SD dengan karakteristik khusus yaitu sekolah yang menjadi tempat dilakukan studi pendahuluan yaitu (1) penilaian untuk keterampilan menulis belum dilakukan secara autentik (2) guru kesulitan dalam mengembangkan penilaian autentik (3) Tugas menulis monoton dan (4) rubrik penilaian ketampilan berbahasa tulis kurang tajam dan spesifik pada kemampuan menulis yang diharapkan.

2. Hasil penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian autentik untuk keterampilan berbahasa tulis di kelas V SD pada tema ke satu yaitu Benda-benda yang Ada di Lingkungan Sekitar. Produk hasil pengembangan ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan kebutuhannya, yaitu buku untuk guru sebagai panduan melakukan penilaian dan buku untuk siswa sebagai bahan ajar. Buku guru berisi (1) penjabaran KI dan KD menulis (2) rubrik dan pedoman penilaian menulis catatan buku (3) rubrik dan pedoman penilaian menulis pantun (4) rubrik dan pedoman penilaian menulis syair (5) rubrik penilaian sikap siswa dalam kegiatan menulis. Adapun Buku siswa berisi (1) tugas menulis laporan buku (2) tugas menulis pantun (3) tugas menulis syair (4) teks sebagai rangsangan untuk menulis syair dan pantun (5) rubrik penilaian diri. Produk ini telah divalidasi oleh ahli penilaian dan guru sebagai praktisi. Terdapat empat aspek yang divalidasi yaitu aspek isi, konstruksi, bahasa dan kepraktisan. Nilai validasi pada empat aspek tersebut memenuhi nilai kevalidan sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut validator seluruh aspek dalam instrumen penilaian autentik untuk keterampilan

pilan berbahasa tulis di SD dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam menilai kemampuan berbahasa tulis.

3. Hasil implementasi produk pengembangan berupa instrumen penilaian autentik keterampilan berbahasa tulis di Sekolah Dasar terbukti autentik hal tersebut berdasarkan hasil dari uji coba terbatas dapat diketahui nilai kesepakatan antar penilai atau rater untuk instrumen penilaian menulis catatan buku, menulis pantun dan menulis syair dikategorikan keeratn kesepakatan antar penilai atau rater kuat. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa saat instrumen penilaian digunakan oleh beberapa penilaian, penilai dapat memahami aspek dan deskriptor penilaian dengan baik sehingga nilai kesepakatan antara penilai kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. Pengembangan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Disertasi*. Bandung: PSS UPI (Tidak Diterbitkan).
- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobby, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Fadliyatis, Kukuh, dkk. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Asesmen Autentik Keterampilan Menulis Teks Cerpen dan Teks Fabel untuk Siswa SMP/MTS yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan* Vol 1 Bln. Maret, 421-427. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6168/2609> (2 Juli 2016).
- Jauhari, Hari. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Dokumen Kontrol: Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mueller, J. 2008. Authentic Assessment Toolbox: North Central College <http://www.noctrl.edu/>, Naperville, <http://jonathanmueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh 27 Agustus 2017.
- Nurgiyantoro B. & Suyata P. 2009. *Pengembangan Model Penilaian Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa*. Diakses pada tanggal 17 September, 2016 dari:

- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pengembangan%20Mode%20Penilaian%20Otentik%20dalam%20Pembelajaran%20Bahasa.pdf>
- Nurgiyantoro B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putri, A. C. (2015). *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: UNY (Tidak diterbitkan)
- Rahmawati, E.L.& Fatimah N. 2014. *Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara*. Diakses pada tanggal 15 September, 2016 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/727/458>.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana UPI.
- Suprananto, Kuseri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tombari M. & Borich Gary. 1999. *Autentic Assessment in the Classroom: applications and practice*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prajitno, S.& Mulyantini, S. 2008. *Learning to Teach* (Arends, I. Richard). Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar. (buku original diterbitkan tahun 2007).
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development: Penelitian dan pengembangan : suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

